

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi

1. Uji asumsi klasik

Pengujian ini hanya akan menguji dua uji asumsi klasik karena dalam pengujian ini menggunakan data panel, yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier signifikan antar variabel independen pada model regresi. Pengujian ini bisa dilakukan dengan memakai metode parsial untuk meneliti antar variabel independen.

Multikolinieritas ini biasa terjadi pada data runtut waktu. Jika terdapat semua atau sebagian variabel yang tidak signifikan namun memiliki nilai R^2 yang tinggi maka diduga terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

Tabel 5.1.
Hasil Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | 0.241146 | 0.885053 | 0.733253 | -0.817883 |
| X2 | 0.241146 | 1.000000 | 0.556263 | 0.422127 | -0.486012 |
| X3 | 0.885053 | 0.556263 | 1.000000 | 0.897249 | -0.835272 |
| X4 | 0.733253 | 0.422127 | 0.897249 | 1.000000 | -0.703991 |
| X5 | -0.817883 | -0.486012 | -0.835272 | -0.703991 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikoleniaritas antar variabel. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.9.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Tabel 5.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C | -40.90460 | 109.1668 | -0.374698 | 0.7118 |
| X1 | 0.002162 | 0.001906 | 1.134088 | 0.2702 |
| X2 | 6.78E-11 | 3.03E-10 | 0.224060 | 0.8250 |
| X3 | -1.49E-05 | 1.54E-05 | -0.970545 | 0.3434 |
| X4 | -0.016678 | 0.045805 | -0.364110 | 0.7196 |
| X5 | 0.312178 | 0.466003 | 0.669906 | 0.5106 |

Sumber : Data diolah views 8

Keterangan :

X1 = PAD sektor wisata

X2 = Jumlah wisatawan

X3 = Jumlah Hotel

X4 = Jumlah restoran

X5 = UMKM

Apabila nilai prob. < 0,05 maka adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas pada setiap variabel independen > 0,05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastis. Dari hasil uji Glejser pada tabel 5.2 di atas terlihat tidak adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

2. Penentuan Model terbaik

Terdapat tiga metode estimasi yang digunakan dalam analisa model data panel, yaitu :

- 1) Model *Common Effect*
- 2) Model *Fixed Effect*
- 3) Model *Random Effect*

Uji pertama kali yang akan digunakan untuk menentukan model penelitian yang sesuai yaitu dengan melakukan uji chow untuk menentukan model yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect*. Kedua melakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Ketiga melakukan uji lagrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara *random effect* dan *common effect*. Namun uji lagrange ini tidak perlu dilakukan jika uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama.

a) Uji chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* atau *fixed effect* dengan hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika hasil probabilitas *chi-square* lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis nol diterima dan model yang paling baik adalah *common effect*, namun jika *chi-square* lebih kecil dari α maka hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 5.3.
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|---------------|
| Cross-section F | 2.016878 | (4,19) | 0.1328 |
| Cross-section Chi-square | 10.262962 | 4 | 0.0362 |

Sumber : Data diolah eviews 8.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah **0.1328** dan probabilitas *cross section Chi-square* adalah sebesar **0.0362** sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji chow, model yang terbaik untuk digunakan adalah ***Common effect Model***.

b) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model random effect atau fixed effect.

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika hasil probabilitas *chi-square* lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis nol diterima dan model yang paling baik adalah *random effect*, namun jika *chi-square* lebih kecil dari α maka hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Dalam *software* Eviews, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah *cross section* lebih besar dibanding jumlah variabel independen Menurut, Nachrowi (2006,

318). Dalam penelitian ini tidak bisa melakukan uji random effect dikarenakan jumlah *cross section* dan jumlah variabel independen adalah sama, sehingga uji hausman tidak bisa dilakukan juga.

Selain itu, menurut beberapa ahli Ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Hasil pengujian uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model terbaill yang digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 5.4.
Hasil Estimasi Model *Common Effect*

| variabel | | nilai |
|-----------------------|-------------|-----------|
| C | Koefisien | 9.803405 |
| | Std Error | 2.839999 |
| | t-statistik | 3.451904 |
| | prob | 0.0017 |
| X1 (PAD) | Koefisien | -0.989738 |
| | Std Error | 0.364294 |
| | t-statistik | -2.716869 |
| | prob | 0.012 |
| X2 (Jumlah wisatawan) | Koefisien | 3.435781 |
| | Std Error | 0.757063 |
| | t-statistik | 4.538303 |
| | prob | 0.0001 |
| X3 (Jumlah Hotel) | Koefisien | -0.043425 |
| | Std Error | 0.00388 |
| | t-statistik | -11.19093 |
| | prob | 0 |
| X4 (Jumlah Restoran) | Koefisien | -0.005223 |
| | Std Error | 0.001863 |
| | t-statistik | -2.80354 |
| | prob | 0.0098 |
| X5 (UMKM) | Koefisien | 0.059781 |
| | Std Error | 0.57645 |
| | t-statistik | 0.103706 |
| | prob | 0.9183 |
| R-squared | | 0.967734 |
| Adjusted R-squared | | 0.960719 |
| Prob F-statistic | | 0 |
| Durbin-Watson | | 1.89624 |

Sumber : Hasil olahan eviews 8.0

Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi model *common effect* dengan jumlah observasi sebanyak 5 kabupaten di provindi DIY pada

tahun 2011 sampai 2016. Hasil estimasi tersebut jika ditulis dalam model analisa data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \text{Log } b_1 X_{1it} + \text{Log } b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + \text{Log } b_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kemiskinan)

a = Konstanta

X1 = PAD

X2 = Jumlah Wisatawan

X3 = Jumlah Hotel

X4 = Jumlah Restoran

X5 = UMKM

b = koefisien regresi masing-masing variable independen

e = Error term

t = Waktu

i = Kabupaten

Hasil dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,803405 - \text{Log } 0,989738 + \text{Log } 3,435781 - 0,0343425 - 0,005223 + \text{Log } 0,059781 + e$$

Maka hasil dari persamaan tersebut adalah:

a : Nilai dari 9,803405 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Pad sektor wisata, jumlah wisatan, jumlah hotel, jumlah

restoran, dan umkm) dianggap konstan, maka nilai Y (Kemiskinan) akan bertambah sebesar 9,803405

b_1 : nilai dari -0,989738 menunjukkan bahwa ketika X_1 (Pad sektor wisata) naik sebesar 1 satuan maka Y (kemiskinan) akan turun sebesar 0,989738 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b_2 : nilai dari 3,435781 menunjukkan bahwa ketika X_2 (jumlah wisatawan) naik sebesar 1 satuan maka Y (kemiskinan) akan naik sebesar 3,435781 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b_3 : nilai dari -0,043425 menunjukkan bahwa ketika X_3 (jumlah hotel) naik sebesar 1 satuan maka Y (kemiskinan) akan turun sebesar 0,043425 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b_4 : nilai dari -0,005223 menunjukkan bahwa ketika X_4 (jumlah restoran) naik sebesar 1 satuan maka Y (kemiskinan) akan turun sebesar 0,005223 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b_5 : nilai dari 0,059781 menunjukkan bahwa ketika X_5 (umkm) naik sebesar 1 satuan maka Y (kemiskinan) akan naik sebesar 0,059781 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Uji Signifikansi Data

Uji signifikan data memiliki beberapa pengujian sebagai berikut :

a) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh dari PAD, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan UMKM terhadap penurunan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016 dengan menggunakan *common effect model* yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji T

Uji T berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan menganggap variabel lain adalah konstan.

Tabel 5.5.
Hasil Uji Statistika

| Variabel | Koefisien | T-statistik | Prob | Standar prob |
|-----------------------|-----------|-------------|--------|--------------|
| X1 (PAD) | -0.989738 | -2.716869 | 0.012 | 5% |
| X2 (Jumlah Wisatawan) | 3.435781 | 4.538303 | 0.0001 | 5% |
| X3 (Jumlah Hotel) | -0.043425 | -11.19093 | 0 | 5% |
| X4 (Jumlah Restoran) | -0.005223 | -2.80354 | 0.0098 | 5% |
| X5 (UMKM) | 0.059781 | 0.103706 | 0.9183 | 5% |

Sumber : Hasil olahan eviws 8.0

Dari tabel 5.5. dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen.

c. Adjust R²

Dari hasil uji variabel PAD, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan UMKM terhadap pengurangan tingkat kemiskinan diperoleh hasil R-squared 0.967734, yang berarti bahwa pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh sebesar 96,7% dipengaruhi oleh PAD, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan UMKM sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel pada penelitian ini.

B. Pembahasan

a) Pengaruh PAD sektor pariwisata terhadap pengurangan tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variable PAD memiliki koefisien sebesar -0.989738 dan probabilitas sebesar 0.0120, yang berarti bahwa variabel PAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel PAD sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri wahyudi (2012) yang menyebutkan dalam

penelitian nya bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan untuk mengentaskan jumlah kemiskinan di Indonesia.

b) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variable jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 3.435781 dan probabilitas sebesar 0.0001, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel jumlah wisatawan sebesar 1 persen, maka tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk penelitian menggunakan variabel yang sama belum pernah dilakukan, akan tetapi variabel jumlah wisatawan yang pernah diteliti oleh Femy, dkk (2013) menyebutkan hasil variabel wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor daerah. Penerimaan sektor daerah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

c) Pengaruh Jumlah Hotel terhadap pengurangan tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variable Jumlah hotel memiliki koefisien sebesar -0.043425 dan probabilitas sebesar 0.000, yang berarti bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti

bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel jumlah hotel sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk penelitian menggunakan variabel yang sama belum pernah dilakukan, akan tetapi variabel jumlah hotel yang pernah diteliti oleh I Gusti Agung Satrya Wijaya, dkk (2014) menyebutkan hasil variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor daerah. Penerimaan sektor daerah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

d) Pengaruh Jumlah Restoran terhadap pengurangan tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel Jumlah Restoran memiliki koefisien sebesar -0.005223 dan probabilitas sebesar 0.0098, yang berarti bahwa variabel jumlah restoran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel jumlah restoran sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk penelitian menggunakan variabel yang sama yakni pengaruh jumlah restoran terhadap kemiskinan belum pernah dilakukan, akan tetapi variabel jumlah restoran yang pernah diteliti oleh Sari (2016) menyebutkan hasil variabel jumlah restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor daerah.

Penerimaan sektor daerah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

e) Pengaruh UMKM terhadap pengurangan tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variable UMKM memiliki koefisien sebesar 0.059781 dan probabilitas sebesar 0.9183, yang berarti bahwa variabel UMKM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel UMKM sebesar 1 persen, maka tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil ini bertolak dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2014) yang menyebutkan bahwa hasil dari penelitiannya UMKM berpengaruh positif dan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2006) yang menyebutkan dalam penelitian bahwa UMKM merupakan strategi yang untuk menanggulangi masalah kemiskinan.